

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang auditor dikatakan profesional dilihat dari kinerja yang dilakukannya dalam menjalankan audit sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik auditor. Tuntutan masyarakat yang menginginkan transparansi keuangan pemerintah menjadi tanggungjawab seorang auditor pemerintah, masyarakat menginginkan adanya sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan pemerintah yang baik agar pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya saja, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi akuntan publik merupakan kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik tersebut, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak ada kepentingan yang merugikan atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya. Profesi akuntan publik memiliki tanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan atas laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang disajikan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan..

Dalam rangka mewujudkan *good governance* suatu organisasi, audit internal merupakan salah satu profesi yang cukup menantang dari profesi lain

pada umumnya disebabkan oleh sifat pekerjaannya yang sensitif sebagai suatu bagian penting dari komponen monitoring struktur pengendalian intern suatu organisasi. Dalam lingkungan pemerintah fungsi monitoring struktur pengendalian intern dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Dalam menjalankan fungsi atau peran APIP yang efektif tersebut, APIP bergantung pada kinerja auditornya mengingat auditor memiliki peran penting sebagai penilai kecukupan struktur pengendalian intern, penilai efektifitas struktur pengendalian intern, dan penilai kualitas kerja Marganingsih dan Martani (2010). Oleh karenanya, seorang auditor harus mempunyai kemampuan atau keahlian untuk menjalankan fungsi tersebut. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, dan independensi yang mengatur tentang objektivitas kerja, serta motivasi bagi auditor untuk mendorong kreativitas untuk mencapai kerja yang maksimal. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Maraknya skandal kasus manipulasi yang melibatkan kantor-kantor akuntan publik ternama di dunia yang terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia telah membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pemakai

laporan auditor independen mulai menurun. Salah satunya kasus manipulasi pembukuan yang terjadi pada Enron Corp, Global Crossing, dan Worldcom dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson.

Enron merupakan perusahaan gabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas dan salah satu perusahaan energi terbesar di AS yang menduduki rangking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya Badjuri (2011).

Dalam kasus ini ternyata KAP Andersen berperan aktif dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron, investor mengalami kerugian besar dan nasib tragis diterima oleh KAP Andersen, yaitu ditutupnya KAP legendaris dunia tersebut oleh Pemerintah Amerika Serikat Badjuri (2011).

Kasus lain manipulasi yang melibatkan auditor eksternal terjadi di Indonesia, diantaranya adalah pada kasus yang melibatkan Gubernur Sumatera Selatan, Alex Noerdin, 2013 untuk melakukan audit hibah sebesar

Rp 1,4 T. Audit ini dilakukan untuk menghilangkan pandangan serta opini negatif dalam masyarakat Kovinna dan Betri (2014). Kasus lain yang menimpa akuntan publik seperti Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 Elfarini (2007) dalam Tjun et al, (2012)

Hasil audit inspektorat belakangan ini memiliki kualitas yang kurang baik, dilihat dari fenomena-fenomena yang ada belakangan ini. Kualitas audit dimana sebagai proses seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki kompetensi, independensi, motivasi dan etika auditor.

Dari kasus diatas membuat profesi akuntan menjadi sorotan masyarakat luas dan para pembuat kebijakan. Masyarakat mulai maragukan dan mempertanyakan mengapa auditor terlibat pada kasus manipulasi tersebut. Sebagai pihak ketiga yang independen, seharusnya auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas kerelevanan dan kehandalan dalam laporan keuangan yang diaudit.

Dilihat dari beberapa kasus diatas seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih dan Yuniartha (2013). Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Menurut Munawir (1999) dalam Kisnawati (2012) kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga factor yaitu 1). Pendidikan formal tingkat universitas 2). Pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing 3). Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing Ardini (2010). Selanjutnya Halim (2008) dalam Ningsih dan Yuniartha (2013) mendefinisikan bahwa independensi adalah sikap mental yang dimiliki auditor

untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik Ardini (2010) Selain faktor kompetensi dan independensi, kinerja auditor akan dipengaruhi oleh adanya motivasi dan etika auditor.

Perilaku auditor APIP telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Sikap auditor dapat ditunjukkan dari perilaku terhadap organisasi dan motivasinya untuk meningkatkan kinerja. Motivasi merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri auditor yang menyebabkan auditor tersebut mau bertindak Marganingsih dan Martani (2010). Sedangkan etika menurut Bartens (2001) dalam Kisnawati (2012) etika dapat dilihat dari praktis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Disisi lain, etika sebagai refleksi diartikan sebagai pemikiran atau filsafat moral, manusia berfikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi kongkrit. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan tingkat kompetensi serta independensi, motivasi, dan etika auditor yang akan

berpengaruh terhadap kualitas audit. Keraguan masyarakat bertambah setelah terjadi banyaknya skandal kasus yang melibatkan akuntan publik baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam kasus tersebut memperlihatkan bahwa sikap independensi, kompetensi, motivasi dan etika sangat dibutuhkan auditor dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, motivasi dan etika auditor merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam kualitas audit yang akan dihasilkan dalam rangka mewujudkan system pengawasan yang baik dan handal sesuai dengan apa yang telah di berlakukan dan ditetapkan dalam undang-undang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Badjuri (2011) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada kantor akuntan publik (KAP) di Jawa Tengah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Badjuri (2011) terletak pada pergantian variable kompetensi kerana sudah terdapat variable pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan dan pergantian variable due professional care menjadi motivasi serta akuntabilitas menjadi etika auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul: **”PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, MOTIVASI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”** (Study Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Se-Surakarta dan D.I Yogyakarta).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah independensi, kompetensi, motivasi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di lingkungan kantor akuntan publik ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi, kompetensi, motivasi, dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan kantor akuntan publik pada kantor akuntan publik (KAP) Surakarta dan Jogjakarta ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi diharapkan memberikan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi khususnya dibidang audit sehingga dapat menganalisi pengaruh independensi, kompetensi, motivasi dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit, bagi Peneliti juga diharapkan untuk memberikan pengetahuan tambahan, wawasan dan menambahkan referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang. Bagi Akedemisi atau Ilmu Akuntansi diharapkan untuk menambah literatur dan sebagai acuan penelitian pada bidang akuntansi audit, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai independensi, kompetensi, motivasi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan systematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variable dan pengukuran serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP